



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 101882 TANJUNG MORAWA
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**ZULIANA
36.15.4.144**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 101882 TANJUNG MORAWA
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

ZULIANA
NIM: 36.15.4.144

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dra. Rosnita, MA
NIP. 19580816 199803 2001

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ZULIANA
NIM : 36154144
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 12 APRIL 2019
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 101882 TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dra. Rosnita, MA	Agama	Tidak Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dr. Salihah Titin Sumanti, M. Ag	Metodologi	Ada	
4.	Nirwana Anas, M. Pd	Hasil	Ada	

Medan, 12 April 2019
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 101882 TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019” yang disusun oleh ZULIANA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

12 April 2019 M
6 Sya'ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Pengaji

1. Dra. Rosnita, MA
NIP: 19580816 199803 2001

2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925 200701 2021

3. Dr. Salihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP: 19730613 200710 2001

4. Nirwana Anas, M. Pd
NIP: 19761223 200501 2004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zuliana

Nim : 36154144

Jur/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make*

A Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD

Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan

**Zuliana
Nim. 36154144**

Nomor : Istimewa Medan, April 2019
Lampiran : - Kepada Yth :
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Zuliana
Nim : 36.15.4.144
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A*
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 101882
Tanjung Morawa T.A 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dra. Rosnita, MA
NIP.19580816 199803 2001

Pembimbing II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2021

ABSTRAK



Nama : Zuliana
NIM : 36154144
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dra. Rosnita, MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019

Kata Kunci : ***Make A Match, Penjajahan Belanda dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan, pengaruh dan hasil model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran koperatif Tipe *Make A Match* adalah 81,45. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 75,15. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $2,862 > 1,99$.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi 1

Dra. Rosnita,MA
NIP. 19580816 199803 2001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019** dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag Selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi pembangunan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Dr. Salminawati, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Ramadan Lubis, M.Ag selaku Pembimbing akademik.
5. Ibu Dra. Rosnita, MA dan Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum selaku dosen pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing II yang dalam kesibukan

masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Ibu Khairinisa S.Pd Selaku kepala sekolah SD Negeri 101882 Tanjung Morawa , serta para Guru-Guru lain khusus untuk kelas V-A dan V-B yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
8. Terimakasih yang setulusnya dan sedalam-dalamnya kepada ayahanda Sali dan Ibunda Asiah yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
9. Saudara-saudara kandungku abang pertama Asmuri, Kakak ke-2 Astuti, abang ke-3 Asmadi, Abang ke-4 Lilik Aswanto dan Kakak ke-5 saya Nur Hidayah S.Pd yang telah memberikan nasehat, motivasi yang luar biasa dan selalu suport penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Febriansyah Putra, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan tidak pernah bosan dengar keluhan penulis dan membangkitkan semangat penulis kembali dalam penyelesaian skripsi.
11. Sahabatku Syahirah Syafitri yang selalu kasih nasihat, untuk selalu jaga kesehatan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi.
12. Sahabatku, temen sekamarku, temen makan bareng, temen kemana-mana yang paling ngertiin aku Aprila Pegi Sasmita. Untuk Dian

Pratiwi, Arif Alwindo makasih semangat dan motivasi kalian, Teman 1 PS Nujha Nirwana, dan Nurjannah Lingga, yang senantiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

13. Sahabat Zerda dan Sempron penghibur hati dikala lara, selalu memberikan semangat. dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
14. Keluarga Besar PGMI 1 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
15. Para siswa dan siswi kelas V-A dan V- B SD Negeri 101882 Pasar Viii Buntu Bedimbar yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
16. Semua pihak keluarga yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
17. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Maret 2019

Zuliana
Nim: 36.15.1.444

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Berfikir	29
C. Penelitian Relevan	31
D. Pengajuan Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Validitas Tes	39
2. Reabilitas Tes.....	40
3. Tingkat Kesukaran	41
4. Daya Pembeda Soal	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Homogenitas	43
3. Uji Hipotesis	44
4. Prosedur Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Dekripsi Data Penelitian	48
2. Dekripsi Data Instrumen Tes	49
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	50
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	52
B. Uji Persyaratan Analisis.....	53
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	55
3. Uji Hipotesis	56
C. Pembahasan Hasil Analisis	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 61

A. Simpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA..... 63

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Dalam Penelitian	33
Tabel 3.2 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	40
Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	41
Tabel 4.1 Hasil Validitas Butir Tes, Reliabel, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda	47
Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.4 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol	51
Tabel 4.5 Nilai Kelas Kontrol	51
Tabel 4.6 <i>Tabel Uji Normalitas</i>	53
Tabel 4.7 <i>Tabel Uji Homogenitas</i>	54
Tabel 4.8 <i>Tabel Uji Hipotesis</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Silabus Penelitian |
| Lampiran 2 | RPP Kelas Eksperimen |
| Lampiran 3 | RPP Kelas Kontrol |
| Lampiran 4 | Soal Pre-Test |
| Lampiran 5 | Soal Post-Test |
| Lampiran 6 | Kunci Jawaban |
| Lampiran 7 | Tabulasi Hasil Uji Validitas |
| Lampiran 8 | Hasil Uji Validitas |
| Lampiran 9 | Tabulasi Hasil Reliabilitas |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Reliabilitas |
| Lampiran 11 | Tabulasi Kesukaran Tes |
| Lampiran 12 | Hasil Kesukaran Tes |
| Lampiran 13 | Tabulasi Daya Pembeda Soal |
| Lampiran 14 | Hasil uji Daya Pembeda |
| Lampiran 15 | Perhitungan Standar Deviasi |
| Lampiran 16 | Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol |
| Lampiran 17 | Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen |
| Lampiran 18 | Perhitungan Uji Normalitas |
| Lampiran 19 | Perhitungan Uji Homogenitas |
| Lampiran 20 | Perhitungan Uji Hipotesis |
| Lampiran 21 | Dokumentasi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah SWT dengan bentuk akal pada diri manusia tersebut yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lainnya, maka untuk mengolah akal pikiran tersebut diperlukan pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Pendidikan dan pengajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar yang tujuannya terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik, mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa.

Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi kebutuhan setiap manusia terutama masyarakat Indonesia dan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pendidikan adalah “Pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat

¹Hasbullah, (2005), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 4-5.

dewasa”.² Sedangkan menurut Sudirman N, dalam Mardianto Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Pendidikan Nasional bertujuan untuk “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Sehingga pada akhirnya pendidikan harus dijadikan upaya mewujudkan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan adalah hal yang memiliki peranan yang sangat penting bagi hidup seseorang. Seperti dijelaskan pada surah At-Taubah Ayat: 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِتَسْتَعْفَفَهُوا فِي الَّذِينَ وَلَمْ يُنْذِرُوا قَوْمًا هُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan

²Rosdiana. A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 10.

³Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 2.

⁴Trianto, (2012), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 1.

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS: At-Taubah Ayat: 122)⁵

Menurut UNESCO pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat.⁶

Salah satu kelemahan yang dirasakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang mendorong terjadinya pengembangan siswa yang dinamis. Maka adapun faktor yang paling menentukan terselenggaranya pendidikan dengan baik adalah faktor pendidik. Hal ini tidak dapat dipungkiri sebab pendidik bagaikan nakhoda yang akan membawa sebuah bahtera sampai ketujuan. Pendidiklah yang sangat menentukan kemana dan bagaimana suasana belajar akan dijalankan dan diarahkan.

Zakiyah Darajat, mengemukakan: “Betapa pun baiknya kurikulum dan cukupnya buku serta alat pelajaran, namun tujuan kurikulum itu tidak akan tercapai jika guru yang melaksanakan tersebut tidak memahami, tidak menghayati dan tidak berusaha dengan keseluruhan pribadi dan tenaga yang ada padanya. Dari pernyataan tersebut tersirat bahwa sosok dan keberadaan pendidik (guru) sangat *urgent* untuk diperhatikan secara sungguh-sungguh jika ingin program pendidik terlaksana dengan baik.”⁷

Dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam hal ini peran seorang guru sangat berat. Karena gurulah yang berada pada baris

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya

⁶Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 50.

⁷Tazkiyah, (2012), *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan: Vol, No. 1, hal. 17.

paling depan dalam membentuk pribadi siswa. Guru juga menentukan berhasil atau tidaknya siswa dilihat dari hasil belajarnya. Maka dari pernyataan di atas, guru merupakan salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, dan menarik bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode apa yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang kita harapkan. Jika metode yang digunakan oleh seorang guru sudah sesuai dan cocok dengan materi yang akan diajarkan maka peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di SD Negeri 101882 Pasar VIII masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan pada proses pembelajaran tersebut adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah 75. Dan diketahui siswa kelas V-A yang terdiri dari 31 siswa, dan kelas V-B terdiri dari 32 siswa, dan pada kenyataanya hanya sebagian siswa yang dapat mencapai KKM tersebut. Maka dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa masih tergolong rendah. Selain itu siswa kurang efektif dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Karena siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang belum paham dan kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya melakukan metode ceramah dengan menjelaskan materi ajar sambil menulis dipapan tulis. Setelah itu siswa diberikan tugas dan di minta untuk menyelesaikan tugasnya, tanpa adanya bimbingan dan pemantauan terhadap siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak jemu dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Menurut Wina Sanjaya (2006:239), model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.⁸

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa di dorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Ciri utama model *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik

⁸ Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 30.

dalam suasana yang menyenangkan.teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010: 78).⁹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang cenderung membosankan
5. Guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TIPE Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019”.

⁹Aris Shoimin, (2016), 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 98.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019
2. Adakah pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Siwa Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk khazanah intelektual diharapkan penelitian ini sebagai sumbangan gagasan terhadap penggunaan metode di sekolah.

2. Manfaat praktis kepada beberapa pihak

- a. Bagi guru : dapat dijadikan sekaligus pengalaman untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan model *Make A Match* agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga sehingga model pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa : dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019.
- c. Bagi peneliti : sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
- d. Bagi sekolah : sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut Warsita belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Sementara Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹

Selanjutnya, Trianto melengkapi perumusan pengertian belajar secara lebih kompleks. Ia berpendapat bahwa belajar di artikan sebagai proses perubahan perilaku dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi faham, dari kurang terampil menjadi terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun diri sendiri.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Mardianto yang menyatakan bahwa belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) hlm. 90

² Trianto, mendesain model pembelajaran inovatif progresif (Jakarta: Kencana) hlm. 16

misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.³

Sedangkan, menurut Percival dan Ellington dalam psikologi belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima dengan organisme secara individual dengan respon yang dilakukannya, baik respon terbuka maupun respon yang tersamar.⁴

Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli:

Menurut Oemar Hamalik belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami.⁵

Belajar menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip Abu Ahmadi adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training).* Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). (Abu Ahmadi, 1991: hal. 119).⁶

Menurut Ahmad Sabri belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan dari kegiatan belajar adalah

³ Mardianto, (2009) Psikologi Pendidikan (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hlm. 34

⁴ Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yaman Widya, hal. 58

⁵ Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27

⁶ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, hal. 45

perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.⁷

Jadi belajar adalah latihan belakang seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis, jika ingin pintar maka haruslah belajar dan belajar juga sebagai proses merubah prilaku menjadi lebih baik. Berdasarkan persepsi ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperhatikan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti hakikat dan tujuan keterampilan tersebut, untuk menghindari kekeliruan seperti ini para ahli telah banyak menjelaskan arti dari belajar yang sebenarnya.

Belajar juga merupakan adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Dalam Islam pendidikan sangat panjang dan belajar merupakan suatu kewajiban, yaitu sejak dari buaian sampai meninggal dunia. Sebagaimana hadis Nabi Saw menjelaskan sebagai berikut:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مَنْ أَمْحَدَ اللَّهَ (رواه مسلم)

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat”. Makna dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa selama manusia hidup di dunia ini diaharus

⁷ Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar Macro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 19

menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang atau disebut dengan pendidikan seumur hidup.⁸

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyuruh kepada manusia agar belajar secara bersungguh-sungguh seperti ditegaskan pada surah Almujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ
11

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁹

Dalam tafsir Al Maraghi, Allah meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-

⁸ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal.25

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya

orang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan tingkat-tingkat keridhaan¹⁰

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.

Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut:

- a. Para sahabat berlomba-berlomba mencari tempat dekat Rasulullah SAW agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka.
- b. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir.
- c. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan akhirat.¹¹

Allah SWT, menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai

¹⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1974), Tafsir Al-Maraghi, (Beirut: Dar al Fikr) hal. 25-26

¹¹ Dapertemen Agama RI, (2004), Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Dapartemen Agama RI, hal.24

kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah menganugerahkan potensi, bakat, dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindera, dan lain sebagainya pada diri manusia setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu manusia mengenali dunia dan sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan sesama manusia. Dengan perantara akal dan indera, pengalaman manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga.

Menurut Buku Karangan Solihah Titin Sumanti mengatakan bahwa manusia yang tercipta ini dihadapan Tuhan merupakan wakilnya yang dapat mengatur seluruh kehidupan di alam ini. Oleh karena itulah, bahwa perlu adanya penyadaran bagi manusia itu bagaimana manusia itu dapat menjadikan dirinya sebagai manusia ideal seperti yang diinginkan oleh penciptanya.¹²

Berdasarkan pengertian pendidikan dan pemaparan tentang pentingnya pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, ataupun latihan. Jadi seseorang dapat dikatakan mendapat pembelajaran ketika tingkah lakunya mengalami perubahan.

¹² Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, hal.20

2. Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka seseorang harus melalui yang disebut belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal keterampilan atau kecakapan.¹³

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).¹⁴

Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat pengetahuan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Hasil belajar meliputi memahami konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).¹⁵

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan

¹³ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

¹⁴ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 44.

Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 5-6.

minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebaginya. (Anwar Bey, 1994: 85).

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar (faktor internal) dan yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan sebagainya. Faktor berasal dari luar diantaranya adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, orang tua, sarana prasarana dan sebagainya.¹⁶

3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Pembelajaran Kooperatif

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980: 1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁷

Taufina Tufik dan Muhammad mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.¹⁸

¹⁶ Aunurrahman, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 179-195.

¹⁷ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 133.

¹⁸ Taufina Taufik, (2011), *Mozaik Pembelajaran Inovatif*, Padang: Sukabina Press, hal. 266.

Belajar kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai guru dan mungkin siswa sering menggunakannya seperti contoh saat bekerja di Laboratorium. Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Artzt dan Newman (1990:448) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sebagai menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Didalam kelas kooperatif siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok ini ialah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok yaitu mencapai ketuntasan materi yang disajikan dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.¹⁹

¹⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014, Hal 107

Menurut Wina Sanjaya (2006: 239) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.²⁰

Belajar kelompok merupakan bagian dari kegiatan belajar, karena belajar kelompok terbatas pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Jadi, belajar kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan program yang telah direncanakan untuk meringankan beban individu dalam memahami pelajaran. Dalam pengertian “kelompok” tersebut, di dalam Al-qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah surah Al-Hujurat Ayat 13:²¹

يٰٓيٰهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

²⁰ Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 30.

²¹M Quraish Shihab,(2009), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQur'an Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 603

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Ciri utama model *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010: 78).²²

Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Salah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.²³

²² Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 98.

²³Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 223-224.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Istarani model pembelajaran *Make a Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa. Sebab, melalui pembelajaram seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada didalam kartu.

Kelebihan model pembelajaran *Make a Match* ini adalah: 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu; 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa; 3) Menghindari kejemuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya; 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran *Make a Match* menurut Istarani adalah: a) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus; b) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran; c) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja; d) Sulit untuk mengkonsentrasi anak.²⁴

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku maupun hanya terjadi beberapa aspek dari

²⁴Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 254.

kepribadian belajar. Perubahann ini dialami tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan, setiap saat terjadi perubahan-perubahan, dalam arti perubahan secara fisik maupun psikis. Perubahan fisik seperti tinggi badan yang bertambah, berat badan, sedangkan perubahan yang secara psikis seperti perubahan pengetahuan, perubahan tindakan, dan sebagainya. Anak yang telah mengalami perubahan, baik perubahan fisik maupun psikis akan menjajaki dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan mereka akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, maksudnya disini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS sebagai pendidikan global yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.

IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.²⁵ Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah

²⁵ Sapriya, (2017), *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 13

kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.²⁶

IPS juga merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menanalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komphrensif.²⁷

Tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosia yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.²⁸

²⁶Rudy Gunawan, (2016), Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi, Bandung: Alfabeta,cv, hal.48

²⁷Dadan (2015), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 17

²⁸Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, hal.52.

5. Materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia

Salah satu materi yang diajarkan di SD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia. Penjajahan dimana pun akan mendatangkan kesengsaraan bagi bangsa yang dijajah. Demikian pula dengan penjajahan yang dilakukan bangsa Belanda terhadap bangsa Indonesia. Berikut ini penjelasan materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.

1) Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia

Spanyol, Portugis, Belanda, dan Inggris adalah negara-negara Eropa Barat. Mereka melakukan pelayaran ke timur untuk melakukan perdagangan. Bangsa Portugis datang ke Indonesia pada tahun 1521. Mereka berlabuh di Maluku. Pada masa tersebut, kerajaan yang kuat di Maluku adalah Ternate dan Tidore. Portugis sangat menginginkan rempah-rempah di Maluku yang sangat banyak. Mereka berusaha membujuk Kerajaan Ternate dan Tidore untuk memberikan hak khusus bagi Portugis. Hak khusus adalah hak monopoli, yakni menguasai perdagangan rempah-rempah. Tetapi rakyat Maluku menolak.

Portugis lalu mencari akal licik. Kerajaan Ternate dan Tidore diadu domba. Usaha Portugis berhasil bahkan Ternate dan Tidore menjadi dua kerajaan yang bermusuhan. Bahkan Portugis membunuh Sultan Hairun dari Ternate pada tahun 1570. Akibatnya rakyat Maluku marah. Usaha mengusir Portugis terus dilakukan bahkan Sultan Baabullah secara berani mengobarkan perang. Rakyat Maluku bergerak. Akhirnya Sultan Baabullah berhasil mengusir Portugis dari Maluku pada tahun 1575.

Usaha mengusir Portugis juga dilakukan oleh Kerajaan Demak. Raja Demak, Raden Patah, mengutus Pati Unus untuk memimpin penyerangan terhadap Portugis di Malaka. Penyerangan tahun 1512 dan 1513 belum berhasil. Pada tahun 1527, tentara Demak kembali menyerang Portugis dipimpin Fatahillah. Waktu itu Portugis telah ada di Sunda Kelapa (Jakarta). Fatahillah berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa.

Usaha Portugis untuk menguasai Indonesia gagal. Tetapi pada masa selanjutnya datang lagi bangsa yang ingin menjajah yakni bangsa Belanda. Dengan berbagai kelicikannya akhirnya Belanda berhasil menjajah Indonesia. Belanda adalah negara yang paling lama menjajah negeri Indonesia.

2. Proses Penjajahan Belanda

a) Belanda Mendirikan VOC di Indonesia

Tahun 1596, Cornelis de Houtman beserta rombongan berhasil mencapai Banten, dekat Jakarta. Mereka kemudian juga berhasil mendarat di Maluku. Belanda lalu mendirikan kantor dagang di Batavia (Jakarta). Pada tahun 1602 para pedagang Belanda membentuk Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) artinya Perserikatan Maskapai Hindia Timur. VOC dipimpin oleh seorang gubernur jenderal. VOC mempunyai beberapa hak di antaranya:

- 1) Hak melakukan monopoli perdagangan di daerah yang ditempati.
- 2) Membentuk tentara sendiri, mengangkat pegawai, dan membentuk pengadilan.
- 3) Melakukan perjanjian politik dan ekonomi dengan kerajaan-kerajaan, serta melakukan perang atau damai dengan bangsa/suatu kerajaan lain.

- 4) Hak mencetak mata uang sendiri.

b. Belanda Menguasai Berbagai Kerajaan Dengan Politik Adu Domba

Pada masa kedatangan Belanda, di Indonesia masih tumbuh kerajaankerajaan Islam. Di Jawa terdapat kerajaan Demak, Banten, Cirebon, dan Mataram. Di Sumatera terdapat Kerajaan Aceh yang sangat besar, di Sulawesi ada Goa dan Talo, dan di Kalimantan terdapat Kerajaan Banjar. Belanda berusaha mengadu domba kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Caranya, satu per satu kerajaan didekati agar mau memberikan hak monopoli perdagangan kepada Belanda (VOC). Belanda menginginkan agar rakyat Indonesia menjual hasil bumi kepada Belanda saja. Belanda membelinya dengan harga murah sehingga mereka akan mendapat banyak keuntungan ketika dijual di Eropa.

Tidak semua kerajaan di Indonesia bersedia mengikuti keinginan Belanda. Kerajaan yang telah hafal dengan sifat Belanda, menolak kerja sama dengan Belanda. Tetapi kerajaan yang belum memahami sifat Belanda, berhasil dibujuk Belanda untuk bekerja sama. Strategi yang paling terkenal Belanda dalam menaklukkan kerajaankerajaan di Indonesia adalah politik adu domba. Dalam bahasa Belanda politik ini dikenal dengan nama politik *divide et impera*.

Belanda melibatkan diri dalam urusan-urusan kerajaan di Indonesia. Ketika terjadi konflik dalam kerajaan, Belanda mendukung salah satu kerajaan. Belanda mendukungnya hingga akhirnya menang. Setelah menang, lalu tampaklah niat asli Belanda. Belanda menguasai kerajaan tersebut. Akhirnya satu per satu kerajaan di Indonesia berhasil dikuasai Belanda.

Persekutuan dagang Hindia Belanda (VOC) bangkrut pada tahun 1799. Hal ini disebabkan oleh korupsi yang dilakukan para pegawai VOC. Pada akhir tahun 1799, VOC dibubarkan. Lalu pada tahun 1800 Pemerintah Belanda mengambil alih kekuasaan VOC di Indonesia. Sejak masa itu, secara resmi Indonesia di bawah pemerintah Belanda. Indonesia menjadi semacam provinsi dari negara Belanda. Padahal luas negara Belanda jauh lebih kecil dibanding luas Indonesia. Dengan menjajah Indonesia, negara Belanda menjadi semakin kaya raya. Tetapi bangsa kita semakin miskin dan sengsara.

c. Mendirikan Pemerintah Hindia Belanda

Mulai tanggal 1 Januari 1800, Indonesia secara resmi diperintah oleh Pemerintah Hindia Belanda. Kerajaan Belanda membentuk pemerintahan kolonial yang disebut Hindia Belanda (Nederlands Indie). Indonesia (Hindia Belanda) diperintah/dikepalai seorang gubernur jenderal. Sejak saat itu Indonesia secara resmi diperintah dari negeri Belanda.

3. Penderitaan Akibat Penjajahan Belanda

a. Runtuhnya berbagai Kerajaan di Indonesia

Sejak kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, suasana kerajaan di Indonesiasemakin kacau. Belanda telah menyebabkan kebencian para raja dan rakyat Indonesia. Sikap Belanda yang selalu memaksakan kehendak dalam perdagangan telah mengakibatkan pertentangan dengan para raja. Akibatnya terjadi perang antara Belanda dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia.

b. Usaha Belanda Menguasai Perdagangan Indonesia

Belanda berusaha menghalangi para pedagang asing untuk berhubungan dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia. Keberhasilan Belanda dalam membujuk para raja telah berhasil melakukan hak monopoli perdagangan. Para pedagang Indonesia pun tidak bebas melakukan perdagangan selain dengan Belanda. Padahal harga barang dagangan kepada pedagang asing lebih tinggi daripada kepada Belanda.

c. Usaha Belanda Menguras Kekayaan Alam Indonesia

Setelah berhasil menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia, Belanda berusaha menguras kekayaan alam Indonesia. Berikut ini cara yang dilakukan Belanda untuk menguras kekayaan alam Indonesia.

- 1) Membeli barang dari para pedagang Indonesia dengan harga murah.
- 2) Mewajibkan rakyat Indonesia menanam tanaman yang laku dijual di Eropa.
- 3) Menarik pajak tinggi untuk rakyat Indonesia.
- 4) Menerapkan wajib kerja bagi rakyat Indonesia untuk perkebunan Belanda.

d. Usaha Belanda Memanfaatkan Tenaga Kerja Bangsa Indonesia

- 1) Bekerja di Perkebunan dan Pertambangan
- 2) Membuat jalan dan Rel Kereta api

4. Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda

- a. Pattimura atau Thomas Matullesi
- b. Tuanku Imam Bonjol
- c. Pangeran Diponegoro²⁹

²⁹ Rusman,Sri Wahyuni, (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Dapartemen Pendidikan Nasional, hal. 81

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. maka guru sebagai fasiliator dan motivator harus berusaha memikirkan bagaimana cara menumbuhkan rasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dengan menggunakan model tersebut, maka siswa akan lebih aktif belajar dan lebih merangsang siswa dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match ini dapat merangsang siswa dalam pembelajaran IPS karena model ini mengandung unsur permainan sehingga siswa akan merasa nyaman dan dapat menghilangkan kejemuhan siswa terhadap proses belajar.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran IPS. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat memberikan pembelajaran yang aktif pada siswa. Siswa diarahkan untuk belajar bekerja sama dalam mencari pasangan dari kartu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama menjadi kelompok yang memegang kartu pertanyaan, kelompok kedua yang

memegang kartu jawaban sedangkan kelompok ketiga sebagai penilai. Kemudian masing-masing siswa mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban/soal dari katu yang mereka pegang. Kemudian siswa yang mendapatkan pasangan pertanyaan dan jawaban lalu memberikan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membacakan apakah pertanyaan-jawaban cocok. Setelah kelompok penilai dilakukan kini giliran kelompok penilai dibagi menjadi dua yaitu kelompok pemegang kartu pertanyaan dan pemegang jawaban. Sedangkan kelompok pemegang pertanyaan-jawaban menjadi satu dan menjadi kelompok. Dengan demikian seluruh siswa ikut dalam pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi. Guru memberikan evaluasi dan penutup. Menggunakan model *Make A Match* dalam pembelajaran IPS, akan menciptakan proses belajar yang aktif dan menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hakikatnya hasil belajar adalah proses perubahan yang menghasilkan suatu tambahan pengetahuan yang diperoleh melalui belajar. Salah satu yang dapat menunjang hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang diajarkan. Pembelajaran yang sering digunakan hanya berpusat pada guru, sementara siswa hanya belajar dengan pasif, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal dan model pembelajaran yang digunakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa belajar dengan aktif dan pembelajaran juga tidak berpusat pada guru serta hasil belajar siswa maksimal.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian Aji Sucahyo (2015), Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP, Universitas Negeri Surakarta dengan judul: “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kalijirek Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan siswa mencapai 0,00%. Kemudian peningkatan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam ditunjukkan dari hasil belajar siswa pada siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai \geq KKM 75 sebesar 50,00%. Pada siklus II mencapai 70,84%. Pada siklus III mencapai 87,50%.
2. Penelitian Mawaddah Sinaga (2013), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara dengan judul: “Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Question Students Have* dengan *Make a Match* Pada Bidang Studi PAI Materi Puasa di Kelas V SD An-Nizam Medan”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puasa di kelas V SD Islam An-Nizam. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa nilai siswa setelah diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model *Make a Match* mengalancari pasangan yang sesuai dengan jawaban/soal dari kartu yang

mereka pegang. Kemudian siswa yang mendapat pasangan pertanyaan dan jawaban lalu memberikan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membacakan apakah pertanyaan-jawaban cocok. Setelah kelompok penilai dilakukan kini giliran kelompok penilai dibagi menjadi dua yaitu kelompok pemegang kartu pertanyaan dan pemegang jawaban. Sedangkan kelompok pemegang pertanyaan-jawaban menjadi satu dan menjadi kelompok. Dengan demikian seluruh siswa ikut dalam pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan evaluasi dan penutup. Menggunakan model *Make a Match* dalam pembelajaran IPS, akan menciptakan proses belajar yang aktif dan menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Kelas IV SDN 101778 Medan Estate T.A 2014. Penelitian ini dilakukan oleh Megawati, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2014. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 46.88, siswa yang tuntas sebanyak 25% atau 8 siswa. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67,19 siswa yang tuntas sebanyak 59.38% atau 19 siswa. Hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78.44 siswa yang tuntas menjadi 90.63% atau 29 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.

D. Pengajuan Hipotesis

Sesuai dengan pemilihan pokok masalah yang diajukan dengan kerangka teori yang melandasi penelitian ini, maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quasi eksperimen*. Desain dalam penelitian ini ialah variabel bebas yang diklasifikasikan menjadi 2 (dua sisi), yaitu model pembelajaran kooperatif *Make A Match* (A1) dan model pembelajaran *konvensional* (A2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Model Pembelajaran Hasil Belajar	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> (A1)	Model Pembelajaran Konvensional (A2)
Hasil Belajar IPS (B)	A1B	A2B

Keterangan :

A1B : Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif

Make A Match

A2B : Hasi belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B, yang mana kelas V-A dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas V-B dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pada dua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁰ Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. populasi ini sering juga disebut dengan *Universe*.³¹ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan Seluruh objek atau subjek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa, yang berjumlah 63 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari

³⁰ Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 20.

³¹Salim, (2018) , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 113

populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representative (mewakili) terhadap populasinya.³² Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika subjeknya lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³³ Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V A adalah kelas eksprimen yang diberi perlakuan dan kelas V B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Dikarenakan jumlah siswa dari kedua kelas kurang dari 100 yaitu berjumlah 64 siswa maka semua siswa kelas V menjadi sampel penelitian.

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

a. Definisi Operasional

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model yang mempunyai Ciri utama yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan sintak sebagai berikut:

³² Salim, (2018) , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.113

³³ Suharsimi Arikunto, (2017) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 173

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Selah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
6. Kesimpulan.³⁴

b. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen variabel (terikat), dan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran yang menggunakan tipe *Make A Match*
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

³⁴Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 223-224.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menghasilkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Masganti Sitorus mengatakan bahwa, “Observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan mengamati dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perbaaan, dan pengecapan. Observasi tidak langsung bias dilakukan melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah observasi sistematis, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan”.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara³⁵

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini bersifat sekunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah pengumpulan data dengan mengambil data siswa yang terdapat di SD Negeri 101882 Pasar VIII Buntu Bedimbar. Data yang dimaksud berupa daftar absensi siswa dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control serta letak geografis sekolah, nilai KKM pada mata pelajaran IPS.

³⁵ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, (2011), hal.67

4. Tes

Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.³⁶ Pengumpulan data melalui tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis jenis pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas, homogenitas, daya beda soal, dan indeks kesukarannya. Tujuan dilaksanakan tes ini adalah untuk mengukur hasil belajar IPS baik di kelas eksperimen dan kontrol yaitu pada ranah kognitif. Aspek kognitif yang diukur dibatasi hanya pada aspek C₁, (mengingat), C₂ (memahami), C₃ (menerapkan), C₄ (analisis), C₅ (mengevaluasi), C₆ (mencipta).

Sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal pretest dan posstest yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu divalidkan. Untuk itu dilakukan uji:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran untuk mencari dan menunjukkan keshahihan atau ketetapan dalam suatu instrument. Untuk menguji dan memperhitungkan butir tes validitas maka digunakan rumus korelasi *product moment* angka sebagai berikut:³⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

³⁶ Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, Media Perintis, hal.141.

³⁷Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 126.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

x : Skor butir (item)

y : Skor total (nilai total seluruh item tes)

n : Banyaknya siswa

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR.20) sebagai berikut:³⁸

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara langsung

n : Banyaknya item soal

p : Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S : Standart deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

S^2 : Varians total yaitu varians skor total

³⁸Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 186.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.³⁹ Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu :

Indeks kesukaran butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

P : Tingkat kesukaran soal

JS: Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal:

Besar P	Interpretasi
Soal dengan P 0,00 sampai 0,30	soal sukar
Soal dengan P 0,30 sampai 0,70	soal sedang
Soal dengan P 0,70 sampai 1,00	soal mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk bisa menentukan daya

³⁹ Nurmawati, 2016, *Evaluasi Pendiidkan Islami*, Medan : Perdana publishing, hal.116.

pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menentukan daya beda soal maka digunakan rumus yaitu:⁴⁰

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

- BA : banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
- BB : banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.
- JA : banyaknya peserta kelompok atas.
- JB : banyaknya peserta kelompok bawah.
- DP : daya pembeda.

Tabel 3.3 Klasifikasi daya pembeda:

Ideks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

⁴⁰ Suharsini Arikunto, (2009), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, hal. 213.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali di sertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan. Untuk menguji apakah sampel dapat berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{x_1 - X}{S}$$

Keterangan:

X = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- Menghitung Peluang $S(Z_1)$
- Menghitung Selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian harga mutlaknya.
- Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L$

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya yaitu mengetes homogenitas.

Adapun prosedur perhitungan uji homogenitas sebagai berikut:

- Hipotesis
- Bagi data menjadi dua kelompok

c. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya

d. Tentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

e. Tentukan kriteria pengujian

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang $n - 1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n dan dk pembilang berasal dari jumlah sampel-sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti varians kedua populasi homogen.
- 2) Jika $F_{tabel} \leq F_{hitung}$ maka H_0 ditolak, yang berarti varians kedua populasi tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas, maka untuk menguji data yang diperoleh digunakan rumus uji hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2$. Apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Yaitu dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x}_1 - \overline{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } t = \frac{\overline{x}_1 - \overline{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel kelas eksprimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

\overline{x}_1 = rata-rata sampel 1

\overline{x}_2 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = Variansi sampel 1

S_2^2 = Variansi sampel 2

Ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Buntu Bedimbar.

Ketika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101882 Tanjung Morawa.

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Sebelum Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah mengurus surat izin dari Universitas Islam Negeri (UIN) untuk melakukan penelitian SD Negeri 101882. Tahap persiapan sebelum penelitian diantaranya adalah:

- a. Menetapkan lokasi, waktu, dan kelas yang akan diteliti.
- b. Menetapkan materi dan menyusun RPP.
- c. Menyusun instrument penelitian.
- d. Menentukan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel sebanyak dua kelas dan dikelompokkan sebanyak dua bagian yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol.
- b. Memberi tes pada eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi di awal. Tes yang diberikan sebelum ada perlakuan (pre test).
- c. Melakukan perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan model *Make A Match* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.
- d. Memberikan post test kepada kedua kelompok untuk melihat hasil akhir. Tes yang diberikan setelah diberikannya perlakuan (proses belajar mengajar).

3. Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan setelah tes diberikan kepada siswa kemudian dilakukan penskoran, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mentabulasikan data yang berhubungan dengan tes hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel.
- b. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku
- c. Melakukan uji normalitas data
- d. Melakukan uji homogenitas varian sampel
- e. Melakukan uji hipotesis dengan uji tes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas tiga kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 92 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Februari 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 101882 Pasar VIII. Pada tanggal 28 Februari 2019 memberikan surat izin penelitian di SD Negeri 101882. Pada tanggal 6 Maret s.d 28 Maret 2019 pelaksanaan penelitian sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi mendeskripsikan masa penjajahan belanda Indonesia.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi soal tes kepada dosen ahli dan kepada anak kelas atas untuk mengetahui soal-soal yang layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas VI-A. dan Validatornya adalah Bapak Ismail M. Si. Dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 7** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan berganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrument soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 9**, dengan menggunakan rumus $K-R$ 20 diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 11** maka soal nomor 6,7,13,21 dan 29 soal dinyatakan dengan kriteria sukar dan 25 selebihnya soal dinyatakan kriteria sedang.

Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 13** terdapat 16 soal kriteria baik, 6 soal kriteria jelek dan 8 soal kriteria cukup.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang diujikan pada tes hasil belajar IPS siswa.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
2	TIDAK	Tidak	Sedang	Jelek	Tolak
3	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima

4	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
5	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
6	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
7	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
8	TIDAK	Tidak	Sedang	Jelek	Tolak
9	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
10	TIDAK	Tidak	Sukar	Jelek	Tolak
11	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
12	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
13	TIDAK	Tidak	Sukar	Jelek	Tolak
14	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
15	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
16	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
17	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
18	TIDAK	Tidak	Sedang	Cukup	Tolak
19	TIDAK	Reliabel	Sedang	Jelek	Terima
20	TIDAK	Tidak	Sedang	Jelek	Tolak
21	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
22	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
23	TIDAK	Tidak	Sedang	Baik	Tolak
24	TIDAK	Tidak	Sedang	Cukup	Tolak
25	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
26	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
27	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
28	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
29	TIDAK	Tidak	Sukar	Jelek	Tolak
30	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima

3. Deksripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pada

pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 65 sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah 35 dengan 3 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksprimen

No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	35	3	
2	40	3	
2	45	5	
3	50	7	
4	55	6	
5	60	5	
6	65	2	
	Σ	31	50,322

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksprimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Kelas Eksprimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	31	31
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1560	2525
Rata-Rata	50,32	81,45
Standar Deviasi	8,55	6,479
Varians	73,226	41,989
Nilai Maksimum	65	90

Nilai Minimun	35	65
---------------	----	----

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksprimen 50,32 dengan standar deviasi 8,55 dan setelah diberikan perlakuan dengan diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diperoleh rata-rata 81,45 dengan standar deviasi 6,497.

4. Dekripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 20 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-tes sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 65 sebanyak satu orang siswa dan nilai terendah 35 sebanyak empat orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol

No	Nilai Free Test	Frekuensi	Rata- rata
1	35	4	49,39
2	40	3	
3	45	5	
4	50	9	
5	55	6	
6	60	5	

7	65	1	
	Σ	33	

Tabel 4.5 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	33	33
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1630	2480
Rata-Rata	49,39	75,15
Standar Deviasi	8,268	6,901
Varians	68,371	47,633
Nilai Maksimum	65	90
Nilai Minimum	35	65

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol 49,39 dengan standar deviasi 8,268 dan diajarkan dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh rata-rata 75,15 dengan standar deviasi 6,901

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa Ilmu Pengtahuan (IPS) kelas eksprimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 18** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada hasil belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar -0,0432 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,1591. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0432 < 0,1591$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 18** untuk data nilai post-test pada kelas eksprimen yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} diperoleh sebesar -0,0267 dan L_{tabel} sebesar 0,1591. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0267 < 0,1591$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* sebaran normal.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa IPS pada **lampiran 18** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh L_{hitung} sebesar -0,0296 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,1542 Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0296 < 0,1542$. Hasil perhitungan yang ada pada lampiran 15 untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* pada hasil belajar siswa IPS diperoleh L_{hitung} sebesar -0,0157 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,1542. Karena $L_{hitung} <$

$L_{tabel} = -0,0157 < 0,1542$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* memiliki sebaran normal.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	31	-0,02956	0,1542	Berdistribusi normal
	Post-test	31	-0,0157	0,1542	Berdistribusi normal
Kontrol	Pre-test	33	-0,0432	0,1591	Berdistribusi normal
	Post-test	33	-0,0267	0,1591	Berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar IPS siswa. Uji homogenitas pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 16**.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	SD ²	Fhitung	Ftabel	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	30	73,226	1,071	1,79	Homogen

	Kontrol	32	68,371			
Post-test	Eksperimen	30	41,989	1,134	1,79	Homogen
	Kontrol	32	47,633			

3. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan rumus uji hipotesis. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{tabel} < t_{hitung}$. Adapun hasil pengujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	31	81,45	31	2,862	1,99	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 101882
Kelas tanpa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	33	75,15	32			

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 2,862$ kriteria pengujinya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 33 - 2 = 62$. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} X (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$$

$$t = \frac{81,4516 - 75,15}{\sqrt{\frac{(31 - 1)81,4516 + (33 - 1)75,15}{31 + 33 - 2} X (\frac{1}{31} + \frac{1}{33})}}$$

$$t = \frac{6,3016}{\sqrt{\frac{2443,548 + 2404,8}{62} X (0,032 + 0,030)}}$$

$$t = \frac{6,3016}{\sqrt{\frac{4848,348}{62} X (0,062)}}$$

$$t = \frac{6,3016}{\sqrt{4,8483}}$$

$$t = \frac{6,3016}{2,2018}$$

$$t = 2,862$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga $t_{tabel} = 1,99$. Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,862 > 1,99$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 101882 Pasara VIII Desa Buntu Bedimbar”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas VA dan kelas kontrol Kelas V B. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 50,32 dan untuk kelas kontrol adalah 49,39. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, F_{hitung} 1,071 dan F_{tabel} 1,79 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi masa penjajahan Belanda. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 81,45 dan kelas kontrol adalah 75,15. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen.

Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu, F_{hitung} 1,74 dan F_{tabel} 1,79 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 62$, berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{tabel} = 1,99$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu atau $2,862 > 1,99$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Tanjung Morawa. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa belum memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu; 2)

Meningkatkan kreativitas belajar siswa; 3) Menghindari kejemuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya; 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran Make A Match siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan. Proses pembelajarannya juga lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas kontrol yaitu kelas V-B di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar yang menggunakan pembelajaran *konvensional* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 75,15 dan standar deviasi 6,901. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) di kelas eksperimen yaitu kelas V-A memperoleh rata-rata nilai 81,45 dan standar deviasi 6,749. Dengan itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.
3. Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,862 > 1,99$ ($n = 31$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match*.
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match*.
3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis
- Al-Maraghi Ahmad Musthafa. (1974). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al Fikr
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara
- Arnita. *Pengantar Statistika*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dadan. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yaman Widya
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahanya.
- Dapertemen Agama RI. (2004). Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Dapartemen Agama RI
- Gunawan, Rudy. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta,cv
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya Indra. (2010). *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jaya, Indra dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung:

- Citapustaka Media Perintis.
- Mardianto. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Masganti Sitorus. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011).
- Nurmawati. (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Rusman. (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salim. (2018) , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media,
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin Aris, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Wahyuni, Rusman. (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Dapartemen Pendidikan Nasional.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Tazkiyah. (2012). *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Smatera Utara Medan: Vol, No. 1.
- Titin Sumanti, Solihah. (2015), *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 101882
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas : V
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang	Masa Penjajahan Bangsa Belanda di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">o Bersahabato Komunikatifo Beranggung jawab	Percaya diri	Mendeskripsi masa penjajahan belanda di Indonesia	Dengan menyimak penjelasan guru, Tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan masa penjajahan	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Terlampir	2X35 Menit	Buku Paket Kelas V SD/MI Penulis Rusman & Sri Wahyuni Jakarta: Pusat

					Belanda di Indonesia					Perbukuan, Daparteme n Pendidikan Nasional
--	--	--	--	--	-------------------------	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 101882

Tanjung Morawa, 2019
Mahasiswa

Khairinisah, S.Pd.
NIP. 19640508 198508 2 005

Zuliana
NIM. 36.15.4.144

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Negeri 101882 Pasar VIII

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V-B/II (Dua)

Alokasi Waktu : 4×35 menit ($2 \times$ Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

Mendeskripsikan masa penjajahan belanda di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan menyimak penjelasan guru, Tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan masa penjajahan Belanda di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

Masa Penjajahan Belanda di Indonesia

1. Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia

Spanyol, Portugis, Belanda, dan Inggris adalah negara-negara Eropa Barat.

Mereka melakukan pelayaran ke timur untuk melakukan perdagangan. Bangsa Portugis datang ke Indonesia pada tahun 1521. Mereka berlabuh di Maluku. Pada masa tersebut, kerajaan yang kuat di Maluku adalah Ternate dan Tidore. Portugis sangat menginginkan rempah-rempah di Maluku yang sangat banyak. Mereka

berusaha membujuk Kerajaan Ternate dan Tidore untuk memberikan hak khusus bagi Portugis. Hak khusus adalah hak monopoli, yakni menguasai perdagangan rempah-rempah. Tetapi rakyat Maluku menolak.

2. Proses Penjajahan Belanda

- a. Belanda Mendirikan VOC di Indonesia
- b. Belanda Menguasai Berbagai Kerajaan Dengan Politik Adu Domba
- c. Mendirikan Pemerintah Hindia Belanda

3. Penderitaan Akibat Penjajahan Belanda

- a. Runtuhnya berbagai Kerajaan di Indonesia
- b. Usaha Belanda Menguasai Perdagangan Indonesia
- c. Usaha Belanda Menguras Kekayaan Alam Indonesia
- d. Usaha Belanda Memanfaatkan Tenaga Kerja Bangsa Indonesia

4. Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda

- a. Pattimura atau Thomas Matullesi
- b. Tuanku Imam Bonjol
- c. Pangeran Diponegoro

F. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Mengajukan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan dibahas, sebagai apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	20 Menit
Kegiatan Inti	<p>➤ Eksplorasi</p> <p>Pertemuan: Ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal pre test kepada peserta didik • Guru menjelaskan seputar masa penjajahan Belanda di Indonesia, dan Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan awal kedatangan Belanda ke Indonesia dan proses penjajahan belanda • Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab penjajahan belanda di indonesia • Siswa dengan bimbingan guru 	100 Menit

	<p>berdiskusi tentang masa penjajahan belanda tentang tujuan awal belanda ke Indonesia dan proses penjajahan Belanda.</p> <p>Pertemuan:Ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang sedikit materi yang sudah dijelaskan sebelumnya • Guru menjelaskan penderitaan akibat penjajahan belanda dan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda • Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang penderitaan akibat penjajahan belanda dan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda • Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi tentang penderitaan akibat penjajahan belanda dan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda <p>➤ Elaborasi</p> <p>Pertemuan Ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal pre test yang telah diberikan • Setelah selesai mengerjakan soal pre test, peserta didik mendengarkan penjelasan guru • Peserta didik mendiskusikan hasil pembelajaran tentang tujuan awal belanda ke Indonesia dan proses penjajahan belanda 	
--	--	--

	<p>Pertemuan: Ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru • Peserta didik mendiskusikan hasil pembelajaran tentang penderitaan akibat penjajahan belanda dan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda • Guru memberikan soal post test <p>➤ Konfirmasi</p> <p>Pertemuan: Ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui • Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari <p>Pertemuan: Ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum diketahui • Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari • Peserta didik mengerjakan soal post tes 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa • Guru mengajak siswa berdoa'a • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam 	
--	--	--

H. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

- Buku paket IPS Kelas V SD/MI. Penulis: Rusman & Sri Whyuni, Jakarta: Pusat Perbukuan, Dapartemen Pendidikan Nasional
- Spidol
- Penghapus
- Papan tulis

I. Penilaian

Menilai proses dan hasil belajar siswa dengan tes tertulis. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Rubik Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	1	2	3	4

Catatan:

4 = Sangat baik

2 = Sedang/cukup

3 = Baik

1 = Kurang baik

Rentang Soal = Skor maksimal – skor minimal

Keterangan:

BT : Belum terlihat (apabila peserta diidk belum terlihat tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

MT : Mulai terlihat (apabila peserta didik mulai memperlihatkan dalam indikator tapi belum konsisten)

MB : Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dan mulai konsisten)

MK : Membudayakan (peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyakatan dalam indikatir secara konsisten)

No	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Tanjung Morawa, 01 Februari 2019

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti,

Asima Harianja, S. Pd

**Zuliana
NIM. 36.15.4.144**

**Diketahui,
Kepala Sekolah,**

**Khairinisa, S.Pd
NIP. 19640508 198508 2 005**

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMENT

Nama Sekolah : SD Negeri 101882 Pasar VIII

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V-A/II (Dua)

Alokasi Waktu : 4×35 menit ($2 \times$ Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

Mendeskripsikan masa penjajahan belanda di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan menyimak penjelasan guru, Tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan masa penjajahan Belanda di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

Masa Penjajahan Belanda di Indonesia

1. Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia

Spanyol, Portugis, Belanda, dan Inggris adalah negara-negara Eropa Barat.

Mereka melakukan pelayaran ke timur untuk melakukan perdagangan. Bangsa Portugis datang ke Indonesia pada tahun 1521. Mereka berlabuh di Maluku. Pada

masa tersebut, kerajaan yang kuat di Maluku adalah Ternate dan Tidore. Portugis sangat menginginkan rempah-rempah di Maluku yang sangat banyak. Mereka berusaha membujuk Kerajaan Ternate dan Tidore untuk memberikan hak khusus bagi Portugis. Hak khusus adalah hak monopoli, yakni menguasai perdagangan rempah-rempah. Tetapi rakyat Maluku menolak.

2. Proses Penjajahan Belanda

- a. Belanda Mendirikan VOC di Indonesia
- b. Belanda Menguasai Berbagai Kerajaan Dengan Politik Adu Domba
- c. Mendirikan Pemerintah Hindia Belanda

3. Penderitaan Akibat Penjajahan Belanda

- a. Runtuhnya berbagai Kerajaan di Indonesia
- b. Usaha Belanda Menguasai Perdagangan Indonesia
- c. Usaha Belanda Menguras Kekayaan Alam Indonesia
- d. Usaha Belanda Memanfaatkan Tenaga Kerja Bangsa Indonesia

4. Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda

- a. Pattimura atau Thomas Matullesi
- b. Tuanku Imam Bonjol
- c. Pangeran Diponegoro

F. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode : Ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab
Model : *Make A Match*

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru Mengajukan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan dibahas, sebagai apersepsi • Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran 	20 Menit
Kegiatan Inti	<p>➤ Eksplorasi</p> <p>Pertemuan: Ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal pre test kepada peserta didik • Guru menjelaskan seputar masa penjajahan Belanda di Indonesia, dan Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan awal kedatangan Belanda ke Indonesia dan proses penjajahan belanda • Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab penjajahan belanda di indonesia 	100 Menit

	<p>Pertemuan:Ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang sedikit materi yang sudah dijelaskan sebelumnya • Guru menjelaskan penderitaan akibat penjajahan belanda dan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda • Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang penderitaan akibat penjajahan belanda dan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda <p>➤ Elaborasi</p> <p>Pertemuan Ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal pre test yang telah diberikan • Guru menyiapkan kelas diskusi • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> • Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak sejumlah siswa yang ada di dalam kelas, potongan-potongan kertas tersebut berisi pertanyaan dan jawaban • Guru membagikan potongan kertas secara acak kepada siswa <p>Pertemuan: Ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kelas diskusi • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> • Guru menyiapkan potongan-potongan 	
--	---	--

	<p>kertas sebanyak sejumlah siswa yang ada di dalam kelas, potongan-potongan kertas tersebut berisi pertanyaan dan jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan potongan kertas secara acak kepada siswa • Guru memberikan soal post test <p>➤ Konfirmasi</p> <p>Pertemuan: Ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui • Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari <p>Pertemuan: Ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum diketahui • Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari • Peserta didik mengerjakan soal post test 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa • Guru mengajak siswa berdoa'a 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam 	
--	--	--

H. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

- Buku paket IPS Kelas V SD/MI. Penulis: Rusman & Sri Whyuni, Jakarta: Pusat Perbukuan, Dapartemen Pendidikan Nasional
- Potongan Kertas Karton

I. Penilaian

Menilai proses dan hasil belajar siswa dengan tes tertulis. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Rubik Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	1	2	3	4

Catatan:

4 = Sangat baik 2 = Sedang/cukup

3 = Baik 1 = Kurang baik

Rentang Soal = Skor maksimal – skor minimal

Keterangan:

BT : Belum terlihat (apabila peserta diidk belum terlihat tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

MT : Mulai terlihat (apabila peserta didik mulai memperlihatkan dalam indikator tapi belum konsisten)

MB : Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dan mulai konsisten)

MK : Membudayakan (peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyakatan dalam indikatir secara konsisten)

No	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Tanjung Morawa, 01 Februari 2019

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti,

Menny Megawaty, S. Pd
NIP. 19590412 197909 2 005

Zuliana
NIM. 36.15.4.144

Diketahui,
Kepala Sekolah,

Khairinisah, S.Pd
NIP. 19640508 198508 2 005

Lampiran 4

Soal Pretest

Nama : ...

Mata Pelajaran : IPS

Materi Pokok : Masa Penjajahan Belanda

Kelas/ Semester : V/II

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang tepat

1. Tujuan Belanda datang ke Indonesia untuk...
 - a. Bertamasya
 - b. Mengembara
 - c. Berdagang
 - d. berpetualang
 2. Pada awalnya bangsa Belanda memperoleh rempah-rempah dari pedagang...
 - a. Arab
 - b. Amerika
 - c. Australia
 - d. Jepang
 3. VOC dipimpin oleh seorang...
 - a. Menteri
 - b. Gubernur
 - c. Gubernur jenderal
 - d. Direktur
 4. Strategi Belanda untuk menaklukkan kerajaan-kerajaan di Indonesia adalah politik ...
 - a. Perang
 - b. Adu domba
 - c. Gerilya
 - d. Penjajahan
 5. Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut...
 - a. Kerja rodi
 - b. Kerja paksa
 - c. Kerja bakti

d. Penghubung Banten ke Maluku

19. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut....

- a. Otonomi
 - b. Oktori
 - c. Oktro Coi
 - d. Octroi

20. Perlawanan terhadap Belanda yang berhasil membunuh J.P. Coen dipimpin oleh...

- a. Sultan Agung Tirtoyoso c. Sultan Agung

b. Sultan Trenggono d. Sultan Hasanudin

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. B |
| 2. A | 12. B |
| 3. C | 13. D |
| 4. B | 14. D |
| 5. A | 15. B |
| 6. C | 16. C |
| 7. D | 17. D |
| 8. C | 18. A |
| 9. A | 19. D |
| 10. D | 20. C |

Lampiran 5

Soal Postest

Nama : ...

Mata Pelajaran : IPS

Materi Pokok : Masa Penjajahan Belanda

Kelas/ Semester : V/II

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang tepat

d. Penghubung Banten ke Maluku

19. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut....

- a. Otonomi
 - b. Oktori
 - c. Oktro Coi
 - d. Octroi

20. Perlawanan terhadap Belanda yang berhasil membunuh J.P. Coen dipimpin oleh...

- a. Sultan Agung Tirtoyoso c. Sultan Agung

b. Sultan Trenggono d. Sultan Hasanudin

Lampiran 9

Hasil Uji Reliabilitas

No	ODESISW																					Skor Total	Σ^2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
5	Nadia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
11	Pertiwi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
3	Ibnu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	361
12	Patrilian	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
2	Alfarezi	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	256
4	Mutiara	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
6	Natalia	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	289
7	Naila	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	324
9	Noor	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	289
16	Rivaldo	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13	169
1	Moka	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	10	100
10	Baby	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	7	49
15	Reifan	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	6	36
8	Nesa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Roji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
18	Saci	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	4
20	Tere	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	8	64
13	Rafly	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10	100
14	Rahmad	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	12	144
19	Susanti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
																						250	3956
Benar (ΣX)		14	14	13	14	8	6	14	13	13	13	15	13	12	6	15	13	16	14	14	10		
Salah		6	6	7	6	12	14	6	7	7	7	5	7	8	14	5	7	4	6	6	10		
P		0.7	0.7	0.65	0.7	0.4	0.3	0.7	0.65	0.65	0.65	0.75	0.65	0.6	0.3	0.75	0.65	0.8	0.7	0.7	0.5		
Q		0.3	0.3	0.35	0.3	0.6	0.7	0.3	0.35	0.35	0.35	0.25	0.35	0.4	0.7	0.25	0.35	0.2	0.3	0.3	0.5		
P.Q		0.21	0.21	0.2275	0.21	0.24	0.21	0.21	0.2275	0.2275	0.2275	0.1875	0.2275	0.24	0.21	0.1875	0.2275	0.16	0.21	0.21	0.25	ΣPQ	4.31

Lampiran 18

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Data Nila Pre-Test							
No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	fzi-szi
1	35	4	4	-1.74	0.04086	0.12121	-0.0804
2	40	3	7	-1.14	0.12796	0.21212	-0.0842
3	45	5	12	-0.53	0.29757	0.36364	-0.0661
4	50	9	21	0.07	0.52921	0.63636	-0.1071
5	55	6	27	0.68	0.75111	0.81818	-0.0671
6	60	5	32	1.28	0.9002	0.9697	-0.0695
7	65	1	33	1.89	0.97044	1	-0.0296
Rata-rata	49.3939	33				L Hitung	-0.02956
SD	8.26869					L Tabel	0.1542
Kesimpulan L Hitung -0,0296							
L Tabel 0,15423							

Uji Normalitas Data Nilai Pos-Test Kelas kontrol

No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	65	6	6	-1.47	0.07066	0.18182	-0.11112
2	70	6	12	-0.75	0.22771	0.36364	-0.1359
3	75	7	19	-0.02	0.49124	0.57576	-0.0845
4	80	10	29	0.70	0.75882	0.87879	-0.1200
5	85	3	32	1.43	0.92321	0.9697	-0.0465
6	90	1	33	2.15	0.98428	1	-0.0157
Rata-rata	75.1515	33			L Tabel	0.1542	
SD	6.90164				L Hitung	-0.0157	

L Hitung -

Kesimpulan: 0,0157

L Tabel 0,1542

Karena Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	35	3	3	-1.7906	0.03668	0.09677	-0.0601
2	40	3	6	-1.2063	0.11385	0.19355	-0.0797
3	45	5	11	-0.622	0.26697	0.35484	-0.0879
4	50	7	18	-0.0377	0.48496	0.58065	-0.0957
5	55	6	24	0.54661	0.70768	0.77419	-0.0665
6	60	5	29	1.13091	0.87095	0.93548	-0.0645
7	65	2	31	1.71521	0.95685	1	-0.0432
Rata-rata	50.3226	31				L Hitung	-0.0432
SD	8.55721					L Tabel	0.1591

L Hitung -

Kesimpulan: 0.0432

L Tabel 0.1591

Karena Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal

Uji Normalitas Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	65	1	1	-2.5389	0.00556	0.03226	-0.0267
2	70	2	3	-1.7672	0.03859	0.09677	-0.0582
3	75	4	7	-0.9956	0.15971	0.22581	-0.0661
4	80	10	17	-0.224	0.41137	0.54839	-0.1370
5	85	8	25	0.5476	0.70802	0.80645	-0.0984
6	90	6	31	1.31921	0.90645	1	-0.0935
Rata-rata	81.4516	31			L Tabel	0.1591	
SD	6.47991				L Hitung	-0.0267	

L Hitung -

Kesimpulan: 0.0267

L Tabel 0.1591

Lampiran 19

HOMOGENITAS

Lampiran 16

Data hasil belajar siswa Kelas Kontrol

Kelas Kontrol					
NO	NAMA	NILAI FREE TEST	X^2	Post Tes	X^2
1	Agung Surya Prasetyo	41	1681	71	5041
2	Andra Ricky Fauzan	47	2209	76	5776
3	Angelia Br. Manulang	53	2809	82	6724
4	Annisa Dwi Aqila	47	2209	76	5776
5	Audia Annida Rambe	35	1225	71	5041
6	Arziti saradeba	41	1681	71	5041
7	Azzahra Tri Shafiqah	29	841	65	4225
8	Ayu Diani	59	3481	82	6724
9	Clara Tri Sekar Wulan	53	2809	82	6724
10	Dania Tri Hasanah	29	841	65	4225
11	Danar Latif	65	4225	88	7744
12	Decha Aprilia	53	2809	76	5776
13	Disty Afriansyah	65	4225	94	8836
14	Dita Kirana Putri	41	1681	76	5776
15	Dwi Anggreni	41	1681	71	5041
16	Disty Afriansyah	47	2209	76	5776
17	Ilma Nazuwah Aulia	53	2809	82	6724
18	Jepri Pernando Purba	59	3481	88	7744
19	Keisya Ayu Passah	47	2209	76	5776
20	Maria Josephine	35	1225	71	5041
21	Muhammad Hendiyan Pratama	53	2809	82	6724
22	Muhammad Rendi	53	2809	82	6724
23	Nurul Fadilah	47	2209	76	5776
24	Orlando Cristiano Manalu	53	2809	82	6724
25	Rachel Novina Ceacilia Adu	41	1681	71	5041

26	Rdhiya Marshall	47	2209	76	5776
27	Rachel Naomi Agustina B.R	29	841	65	4225
28	Ratih Puspita	59	3481	88	7744
29	Raysha Puspita	65	4225	94	8836
30	Refa Pratama Pane	29	841	65	4225
31	Rosi Anle Suringi-ringgo	53	2809	82	6724
32	Yola Tri Susanti	59	3481	82	6724
33	Barakallah.. Dirham Maulana Husni	53	2809	82	6724
		Rata-Rata	49,39		75,15
		Simpangan Baku	8,26		6,90
		Varians	68,37		47,63

Lampiran 17

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI FREE TEST	X^2	Post Tes	X^2
1	Adi Chandra Prada	35	1225	65	4225
2	Annisa Mutiara	55	3025	85	7225
3	Adly Fabyan	50	2500	80	6400
4	Bayu Arga Anggara	35	1225	85	7225
5	Dinda Cahaya	50	2500	70	4900
6	Desi Khairunisa	60	3600	80	6400
7	Fathir Ikhwan	40	1600	90	8100
8	Febri Febiola	55	3025	75	5625
9	Fadiyah Aisyira	45	2025	80	6400
10	Gadis Khairunisa	55	3025	85	7225
11	Handika	35	1225	75	5625
12	Jessica Manurung	60	3600	80	6400
13	Khairunisa	45	2025	85	7225
14	Keila Zalzabila	50	2500	70	4900
15	Muhammad Dimas	55	3025	80	6400
16	Muhammad Fariz	40	1600	85	7225
17	Muhammad Isya Pratama	65	4225	90	8100
18	Noval Bigail	50	2500	75	5625
19	Natalia	55	3025	90	8100
20	Naila Dwi Azahra	40	1600	85	7225
21	Putriana Kristina	55	3025	80	6400
22	Rival Tp Bolon	45	2025	90	8100
23	Roberto Taboan	50	2500	75	5625
24	Rafif Aqil Arsalam	65	4225	80	6400

25	Richo Febrian	45	2025	90	8100
26	Shila Ayu Lestari	60	3600	80	6400
27	Septian Miguel	50	2500	90	8100
28	Tama Rizka Mareto	60	3600	80	6400
29	Wahyu Tri Ardiansyah	45	2025	85	7225
30	Anisa Ayu Wulandari	60	3600	80	6400
31	Aditya Deswa Rifa	50	2500	85	7225
		Rata-Rata	50,32		81,45
		Simpangan Baku	8,55		6,47
		Varians	73,22		41,98

Lampiran 11

Taraf Kesukaran Soal

NO	ODESIW.	Tabulasi Hasil Tingkat Kesukaran Soal																													kor Total (Y)	ΣY^2	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
5	Nadia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841
11	Pertiwi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784
3	Ibnu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
12	Patrilian	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
2	Alfarezi	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	576
4	Mutifara	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
6	Natalia	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576
7	Naila	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
9	Noor	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	529	
16	Rivaldo	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	19	361	
1	Moka	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	15	225	
10	Baby	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12	144		
15	Reifan	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13	169	
8	Nesa	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	49	
17	Roji	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9	81	
18	Suci	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10	100		
20	Tere	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	16	256		
13	Rafly	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	17	289		
14	Rahmad	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17	289		
19	Susanti	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	20	400		
Benar (X)		14	19	14	13	14	8	6	14	14	10	13	13	11	13	15	13	12	7	11	18	6	15	13	13	16	14	14	19	10	385	148225	
TK(0,3-0,7)		0.467	0.633	0.467	0.467	0.467	0.267	0.200	0.467	0.467	0.333	0.433	0.433	0.367	0.433	0.500	0.433	0.40	0.233	0.367	0.6	0.200	0.500	0.433	1.100	0.433	0.533	0.467	0.467	0.633	0.333		
Keterangan TK		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang																

Lampiran 13

Beda Soal

NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																													OR TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
7	Naila	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
5	Nadia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
11	Pertiwi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
3	Ibnu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
12	Patrilian	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	Mutiarra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
2	Alfarezi	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
6	Natalia	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
9	Noor	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
18	Suci	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	10	
	JA	9	10	8	9	9	5	5	6	9	6	8	9	6	8	10	8	8	5	5	10	5	9	9	9	9	10	9	9	10	8	240
	PA	0.9	1	0.8	0.9	0.9	0.5	0.5	0.6	0.9	0.6	0.8	0.9	0.6	0.8	1	0.8	0.8	0.5	0.5	1	0.5	0.9	0.9	0.9	0.9	1	0.9	0.9	1	0.8	

Kelas Bawah

NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																														OR TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
19	Susanti	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	20	
16	Rivaldo	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	19	
13	Rafly	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	17	
14	Rahmad	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17
20	Tere	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	16
1	Moka	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	15
15	Reffan	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	13	
10	Baby	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	12
17	Roji	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	9	
8	Nesa	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7	
	JB	5	9	6	4	5	3	1	8	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	6	8	1	6	4	4	4	6	5	5	9	2	
	PB	0.5	0.9	0.6	0.4	0.5	0.3	0.1	0.8	0.5	0.4	0.5	0.4	0.5	0.5	0.5	0.4	0.2	0.6	0.8	0.1	0.6	0.4	0.4	0.4	0.6	0.5	0.5	0.9	0.2		
	DP (PA-PB)	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!			
	Keterangan	baik	jelek	Cukup	baik	baik	cukup	Baik	jelek	Baik	Cukup	Cukup	baik	cukup	baik	cukup	baik	jelek	jelek	baik	cukup	baik	baik	sekali	baik	baik	baik	jelek	baik			

Lampiran 8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\sum X = 14 \quad \sum Y^2 = 9141$$

$$\sum X^2 = 196 \quad \sum XY = 322$$

$$\sum Y = 405 \quad N = 20$$

Maka diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{20(322) - (14)(405)}{\sqrt{\{(20)(14) - (14)^2\}\{20(9141) - (405)^2\}}}$$

$$= \frac{6440 - 5670}{\sqrt{\{280 - 196\}\{182820 - 164025\}}}$$

$$= \frac{770}{\sqrt{84\{18795\}}}$$

$$= \frac{770}{\sqrt{1578780}}$$

$$= \frac{770}{1.256,49}$$

$$= 0,613$$

Dari daftar nilai kritis r *Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$ didapat $r_{tabel} = 0,468$ $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,613 > 0,468$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai dengan nomor 20 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas butir setiap soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0.613	0.367	VALID
2	0.176	0.367	TIDAK VALID
3	0.517	0.367	VALID
4	0.700	0.367	VALID
5	0.594	0.367	VALID
6	0.506	0.367	VALID
7	0.501	0.367	VALID
8	-0.406	0.367	TIDAK VALID
9	0.533	0.367	VALID
10	0.080	0.367	TIDAK VALID
11	0.562	0.367	VALID
12	0.715	0.367	VALID
13	-0.114	0.367	TIDAK VALID
14	0.470	0.367	VALID
15	0.762	0.367	VALID

16	0.638	0.367	VALID
17	0.596	0.367	VALID
18	0.203	0.367	TIDAK VALID
19	-0.260	0.367	TIDAK VALID
20	0.085	0.367	TIDAK VALID
21	0.501	0.367	VALID
22	0.611	0.367	VALID
23	0.638	0.367	TIDAK VALID
24	0.363	0.367	TIDAK VALID
25	0.715	0.367	VALID
26	0.620	0.367	VALID
27	0.565	0.367	VALID
28	0.565	0.367	VALID
29	0.008	0.367	TIDAK VALID
30	0.693	0.367	VALID

Setelah harga r hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$ maka dari 30 soal yang diuji cobakan, diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 10

Tes Uji Reliabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Dari tabel uji reliabilitas tes hasil belajar siswa kelas VI diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Diketahui} \quad : n = 20 \quad \sum pq = 4,310$$

$$S^2 = 43,7368$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{43,7368 - 4,310}{43,7368} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) \left(\frac{38,39408}{42,68158} \right)$$

$$r_{11} = (1,052)(0,9014)$$

$$r_{11} = 0,948$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas tes adalah 0,948 maka tes di atas termasuk dalam klasifikasi reliabilitasnya sangat tinggi.

Lampiran 12

Indeks Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik atau tidak. Artinya tes tidak terlalu mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Sebagai perhitungan indeks kesukaran tes soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{14}{30} = 0,46$$

Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat kesukaran tes nomor 1 termasuk dalam kategori cukup. Dari 30 soal yang diuji cobakan maka diperoleh rangkuman indeks kesukaran soal sebagai berikut:

No Item	B	P	Keterangan
1	14	0,47	Sedang
2	19	0,63	Sedang
3	14	0,47	Sedang
4	13	0,43	Sedang
5	14	0,47	Sedang
6	8	0,27	Sukar
7	6	0,20	Sukar
8	14	0,47	Sedang
9	14	0,47	Sedang
10	10	0,33	Sukar
11	13	0,43	Sedang
12	13	0,43	Sedang
13	11	0,37	Sukar
14	13	0,43	Sedang
15	15	0,5	Sedang
16	13	0,43	Sedang
17	12	0,4	Sedang
18	7	0,23	Sukar
19	11	0,37	Sedang
20	18	0,6	Sedang
21	6	0,2	Sukar

22	15	0,5	Sedang
23	13	0,43	Sedang
24	13	0,43	Sedang
25	13	0,43	Sedang
26	16	0,53	Sedang
27	14	0,47	Sedang
28	14	0,47	Sedang
29	19	0,63	Sedang
30	10	0,33	Sukar

Lampiran 14 Daya Beda Soal

Tabel Penghitungan Daya Beda

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 sebagai berikut:

$$D = PA - PB$$

$$= 0,9 - 0,5$$

$$= 0,4$$

Dengan merujuk kepada kategori tingkat kesukaran tes maka tes nomor 1 termasuk dalam kategori baik. Sehingga diperoleh indeks rangkuman daya pembeda butir tes sebagai berikut:

No Item	Ba	Bb	JA	JB	DP	Kategori
1	9	5	10	10	0,4	Baik
2	10	9	10	10	0,1	Jelek
3	8	6	10	10	0,2	Cukup
4	9	4	10	10	0,5	Baik
5	9	5	10	10	0,4	Baik
6	5	3	10	10	0,2	Cukup
7	5	1	10	10	0,4	Baik
8	6	8	10	10	-0,2	Jelek
9	9	5	10	10	0,4	Baik
10	6	4	10	10	0,2	Cukup
11	8	5	10	10	0,3	Cukup
12	9	4	10	10	0,5	Baik
13	6	5	10	10	0,1	Jelek
14	8	5	10	10	0,3	Cukup
15	10	5	10	10	0,5	Baik
16	8	5	10	10	0,3	Cukup
17	8	4	10	10	0,4	Baik
18	5	2	10	10	0,3	Cukup
19	5	6	10	10	-0,1	Jelek
20	10	8	10	10	0,2	Jelek
21	5	1	10	10	0,4	Baik
22	9	6	10	10	0,3	Cukup
23	9	4	10	10	0,5	Baik
24	9	4	10	10	0,5	Baik
25	9	4	10	10	0,5	Baik
26	10	6	10	10	0,4	Baik

27	9	5	10	10	0,4	Baik
28	9	5	10	10	0,4	Baik
29	10	9	10	10	0,1	Jelek
30	8	2	10	10	0,6	Baik

Lampiran 15

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1560 \quad \sum X^2 = 80700 \quad n = 31$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1560}{31} = 47,4$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31(80700) - (1560)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{2501700 - 2433600}{31 \times 30}$$

$$S^2 = \frac{68100}{930}$$

$$S^2 = 73,226$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{73,226} = 8,55$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2525 \quad \sum X^2 = 206925 \quad n = 31$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2525}{31} = 81,45$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31(206925) - (2525)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{6414675 - 6375625}{31 \times 30}$$

$$S^2 = \frac{39050}{930}$$

$$S^2 = 41.989$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{41,989} = 6,479$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1630 \quad \sum X^2 = 82700 \quad n = 33$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1630}{33} = 49,3$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(82700) - (1630)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{2729100 - 2656900}{33 \times 32}$$

$$S^2 = \frac{72200}{1056}$$

$$S^2 = 68,371$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{68,371} = 8,268$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2480 \quad \sum X^2 = 187900 \quad n = 33$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2480}{33} = 75,15$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(187900) - (2480)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{6200700 - 6150400}{33 \times 32}$$

$$S^2 = \frac{50300}{1056}$$

$$S^2 = 47,632$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{47,632} = 6.901$$

Lampiran 18

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

$$H_0 = \text{Tes tidak berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Tes berdistribusi normal}$$

2. Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1630}{33} = 49,3939$$

Dan

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(82700) - (1630)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{2729100 - 2656900}{33 \times 32}$$

$$S^2 = \frac{72200}{1056}$$

$$S^2 = 68,3712$$

$$S = \sqrt{144,65}$$

$$S = 8.2686$$

3. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku. tentukan nilai Z_i .

Nilai Z_i digunakan rumus :

Soal Nomor 1

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{M}}{SD} = \frac{35 - 49,3939}{8,2686} = \frac{-14,3939}{8,2686} = -1,74$$

4. Menghitung F (Z_i) dengan melihat tabel F (Z_i) yaitu:

$$Z_{score} = -1,74 \text{ maka } F(Z_i) = 0,04086$$

5. Tentukan nilai S (Z_i) dengan rumus:

Soal Nomor 1

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutan data } x}{n} = \frac{4}{33} = 0,1212$$

6. Hitung nilai selisih F (Z_i) – S (Z_i) kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

Soal Nomor 1

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,04086 - 0,1212 = -0,0804$$

Harga mutlaknya adalah -0,0804

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas kontrol harga mutlak terbesar ialah -0,02956 dengan L_{label} = 0,1542
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L₀ ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika L₀ lebih kecil dari L_{label}. Dari soal pre-test pada kelas pre-test yaitu $L_0 < L_t = -0,02956 < 0,1542$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	fzi-szi
1	35	4	4	-1.74	0.04086	0.12121	-0.0804
2	40	3	7	-1.14	0.12796	0.21212	-0.0842
3	45	5	12	-0.53	0.29757	0.36364	-0.0661
4	50	9	21	0.07	0.52921	0.63636	-0.1071
5	55	6	27	0.68	0.75111	0.81818	-0.0671
6	60	5	32	1.28	0.9002	0.9697	-0.0695
7	65	1	33	1.89	0.97044	1	-0.0296
Rata-rata	49.3939	33				L Hitung	-0.02956
SD	8.26869					L Tabel	0.1542

Uji Normalitas Data Nilai Pos-Test Kelas control

No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	65	6	6	-1.47	0.07066	0.18182	-0.1112
2	70	6	12	-0.75	0.22771	0.36364	-0.1359
3	75	7	19	-0.02	0.49124	0.57576	-0.0845
4	80	10	29	0.70	0.75882	0.87879	-0.1200
5	85	3	32	1.43	0.92321	0.9697	-0.0465
6	90	1	33	2.15	0.98428	1	-0.0157
Rata-rata	75.1515	33				L Tabel	0.1542
SD	6.90164					L Hitung	-0.0157

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	35	3	3	-1.7906	0.03668	0.09677	-0.0601
2	40	3	6	-1.2063	0.11385	0.19355	-0.0797
3	45	5	11	-0.622	0.26697	0.35484	-0.0879
4	50	7	18	-0.0377	0.48496	0.58065	-0.0957
5	55	6	24	0.54661	0.70768	0.77419	-0.0665
6	60	5	29	1.13091	0.87095	0.93548	-0.0645
7	65	2	31	1.71521	0.95685	1	-0.0432
Rata-rata	50.3226	31				L Hitung	-0.0432
SD	8.55721					L Tabel	0.1591

Uji Normalitas Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	65	1	1	-2.5389	0.00556	0.03226	-0.0267
2	70	2	3	-1.7672	0.03859	0.09677	-0.0582
3	75	4	7	-0.9956	0.15971	0.22581	-0.0661
4	80	10	17	-0.224	0.41137	0.54839	-0.1370
5	85	8	25	0.5476	0.70802	0.80645	-0.0984
6	90	6	31	1.31921	0.90645	1	-0.0935
Rata-rata	81.4516	31				L Tabel	0.1591
SD	6.47991					L Hitung	-0.0267

Lampiran 19

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

1. Homogenitas Pre-test

Kelas Kontrol

$$n = 33 \quad S^2 = 68,371$$

Kelas Eksperimen

$$n = 31 \quad S^2 = 73,226$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{73,226}{68,371}$$

$$F_{hitung} = 1,071 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh $F_{tabel} = 1,79$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,071 < 1,79$. Jadi varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen

2. Homogenitas Post-test

Kelas Kontrol

$$n = 33 \quad S^2 = 47,633$$

Kelas Eksperimen

$$n = 31 \quad S^2 = 41,989$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{47,633}{41,989}$$

$$F_{hitung} = 1,134 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh $F_{tabel} = 1,79$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,134 < 1,79$. Jadi varians data post-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 20

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Polled Varian). Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post-test), diperoleh data sebagai berikut:

$$x_1 = 81,4516 \quad S_1^2 = 6.47991 \quad n_1 = 31$$

$$x_2 = 75,15 \quad S_2^2 = 6.90164 \quad n_2 = 33$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = .$ kriteria pengujinya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1+n_2-2 = 31+33-2 = 62.$ Sesuai dengan hasil pehitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} X (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$$

$$t = \frac{81,4516 - 75,15}{\sqrt{\frac{(31 - 1)81,4516 + (33 - 1)75,15}{31 + 33 - 2} X (\frac{1}{31} + \frac{1}{33})}}$$

$$t = \frac{6,3016}{\sqrt{\frac{2443,548 + 2404,8}{62} X (0,032 + 0,030)}}$$

$$t = \frac{6,3016}{\sqrt{\frac{4848,348}{62} X (0,062)}}$$

$$t = \frac{6,3016}{\sqrt{4,8483}}$$

$$t = \frac{6,3016}{2,2018}$$

$$t = 2,862$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 1,99. Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,862 > 1,99$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.

Lampiran 21

Dokumentasi Kelas Eksperimen

Siswa Mengerjakan Pre-Test



Siswa Mendengarkan Penjelasan Dari Peneliti



Siswa Berdiskusi Dengan Model Yang di berikan peneliti



Siswa mengerjakan Soal Pre-Test



Foto Bersama Wali kelas V-A



Foto bersama siswa kelas V-A



Dokumentasi Kelas Kontrol

Siswa mengerjakan soal Pre-Test



Siswa mendengarkan penjelasan peneliti



Peneliti menjelaskan dan memberi catatan



Siswa mengerjakan soal Pos-Test



Foto bersama Wali Kelas kelas V-B



Foto Bersama Siswa Kelas V-B





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar-V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Zuliana

Nim : 36.15.4.144

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat/No HP : Simpang Empat Dusun VI, Sei Rampah / 0813-7690-5863

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil

Belajar IPS siswa Kelas V SD NEGERI 101882 Tanjung Morawa T.A 2018/2019".

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Desember 2018

A.n Dekan

Ketua Prodi PGMI

Pembimbing Skripsi I

Dr. Rosnita, MA
NIP: 19580816 199803 2001

Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 19711208 200710 2001

Pembimbing Skripsi II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e-mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2138/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 08 Pebruari 2019

Yth. Ka. SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Tanjung Morawa Deli Serdang

Assalamu'alaikum Wr Wh

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ZULIANA
Tempat/Tanggal Lahir : Kp.Padang, 13 Juli 1996
NIM : 36151414
Semester/Jurusan : VII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Tanjung Morawa Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 101882 PASAR VIII DESA BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TA 2018/2019

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN 101882
PSR VIII

Jalan Sultan Serdang Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Tanjung Morawa – 20362

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/28/PD/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 101882 Pasar VIII Tanjung Morawa dengan ini menerangkan :

Nama : **KHAIRANISAH, S.Pd**
NIP : 19640508 198508 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SD Negeri 101882 Psr VIII
Jl. Batang Kuis Pasar VIII Tg. Morawa

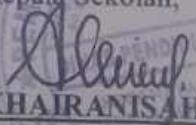
Dengan ini menerima :

Nama : **ZULIANA**
NIM : 36.15.4.144
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Telah melakukan Penelitian di SD Negeri 101882 Pasar VIII Tanjung Morawa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 101882 PASAR VIII DESA BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2018/2019.**

Demikianlah surat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 27 Maret 2019
Kepala Sekolah,


KHAIRANISAH, M.Pd
NIP. 19640508 198508 2 005

DATA RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Zuliana
NIM : 36.15.4.144
Tempat/ Tanggal Lahir : Kp.Padang, 13 Juli 1996
Alamat : Desa Simpang 4 Dusun VI kp.Padang Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 6 (enam)

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sali
Nama Ibu : Asiah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Simpang 4 Dusun VI kp.Padang Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai

JENJANG PENDIDIKAN

Periode 2002-2008 : SDN 106211 Kp. Padang
Periode 2008-2011 : MTS AW 28 Kp. Lalang
Periode 2011-2014 : SMKN.2 Sei. Rampah
Periode 2015-2019 : UINSU MEDAN